

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara prestise sosial selebriti sebagai calon legislatif pada pemilihan umum 2024 terhadap preferensi politik generasi Z di Kota Bandung. Temuan ini menunjukkan bahwa prestise sosial selebriti, memiliki potensi untuk memengaruhi preferensi politik generasi Z, yang dapat membentuk pilihan mereka dalam memilih partai politik atau calon legislatif. Kendatipun terdapat faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi terhadap preferensi politik generasi Z. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat reputasi selebriti, pengaruh media sosial, dan identifikasi dengan selebriti memiliki korelasi positif yang tidak terlalu signifikan dengan preferensi politik generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi selebriti, semakin besar pengaruh media sosial selebriti, dan semakin kuat identifikasi dengan selebriti, tidak memiliki kecenderungan yang terlalu kuat terhadap preferensi politik generasi Z.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi preferensi politik generasi Z dalam era digital dan hubungannya dengan prestise sosial selebriti. Implikasi penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang perilaku politik generasi Z dan menginformasikan strategi komunikasi politik yang lebih efektif dalam mempengaruhi preferensi politik mereka. Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki batasan tertentu, seperti generalisasi temuan hanya pada generasi Z di Kota Bandung dan keterbatasan metode penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan sampel yang lebih representatif dan menggunakan pendekatan metodologi yang lebih komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara prestise sosial selebriti dan preferensi politik generasi Z.

##### 5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa simpulan khusus yang dapat diambil:

1. Pengaruh Prestise Sosial Selebriti pada Generasi Z

Generasi Z di Kota Bandung secara signifikan menginternalisasikan dan mengadopsi

nilai-nilai prestise sosial selebriti calon legislatif pada pemilihan umum 2024. Hal ini

Fairuz Akhiarul Anam

*PENGARUH PRESTISE SOSIAL SELEBRITI SEBAGAI CALON LEGISLATIF PADA PEMILIHAN UMUM 2024 TERHADAP PREFERENSI POLITIK GENERASI Z DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menunjukkan bahwa popularitas dan pengaruh selebriti memiliki dampak yang cukup besar dalam membentuk pandangan politik generasi muda terkhusus generasi Z di Kota Bandung.

## 2. Identifikasi Diri dan Preferensi Politik

Tingkat identifikasi diri generasi Z di kota Bandung terhadap selebriti calon legislatif tergolong besar. Hal ini sejalan dengan hasil uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan menunjukkan data sebesar 97.3%. Tingkat korelasi pearson pada sebesar 0.987 dengan nilai sig (2-tailed) = 0.000 yang kurang dari 0.05 artinya variabel Prestise Sosial Selebriti Calon Legislatif (X) memiliki hubungan positif yang kuat dengan variabel Preferensi Politik generassi Z (Y) dengan keterhubungan 98.7%. Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian lain yang telah dilakukan baik di kota maupun negara lain yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara selebriti calon legislatif dengan preferensi politik.

## 3. Tingkat identifikasi memengaruhi Preferensi Politik

Berdasarkan pada penelitian ini tingkat identifikasi diri generasi Z dengan selebriti calon legislatif memiliki pengaruh yang nyata terhadap preferensi politik mereka. Semakin tinggi tingkat identifikasi, semakin besar kemungkinan mereka akan mendukung dan memilih calon dengan latar belakang sebagai selebriti yang mereka identifikasi.

## 4. Interaksi dan Persepsi Terhadap Partisipasi Politik

Interaksi generasi Z dengan prestise sosial selebriti calon legislatif ternyata mempengaruhi persepsi mereka terhadap partisipasi politik. Generasi Z yang memiliki interaksi lebih intens dengan selebriti cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap pentingnya keterlibatan politik dalam masyarakat.

## 5. Pengaruh Prestise Sosial Selebriti pada Preferensi Politik:

Prestise sosial selebriti calon legislatif secara signifikan mempengaruhi preferensi politik generasi Z secara keseluruhan di Kota Bandung. Hal ini menegaskan bahwa faktor popularitas dan pengaruh selebriti dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk arah dukungan politik dari generasi muda.

Simpulan-simpulan ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara prestise sosial selebriti calon legislatif dan preferensi politik generasi Z di Kota Bandung. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memahami dinamika budaya populer dan identifikasi sosial

dalam konteks partisipasi politik, terutama dalam era digital yang semakin mempercepat pertukaran informasi dan pandangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana faktor sosial dan budaya populer memengaruhi pemilihan umum dan partisipasi politik generasi muda.

## 5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Strategi Komunikasi Politik yang Lebih Efektif:** Penelitian ini mengungkapkan pentingnya peran selebriti dan pengaruh media sosial dalam mempengaruhi preferensi politik generasi Z. Implikasinya adalah penting bagi partai politik atau calon legislatif untuk merancang strategi komunikasi yang efektif melalui media sosial dengan melibatkan selebriti sebagai pengaruh positif. Dengan memahami bagaimana prestise sosial selebriti dapat mempengaruhi preferensi politik generasi Z, pihak terkait dapat merancang konten dan pesan yang relevan untuk mencapai tujuan politik mereka.
2. **Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Perilaku Politik Generasi Z:** Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi politik generasi Z dalam era digital. Implikasinya adalah penting bagi peneliti dan praktisi politik untuk terus memperdalam pemahaman mereka tentang perilaku politik generasi Z. Hal ini dapat membantu dalam merancang kebijakan politik yang lebih sesuai dengan kepentingan dan aspirasi generasi Z.
3. **Perluasan Penelitian pada Kelompok Sasaran Lain:** Penelitian ini difokuskan pada generasi Z di Kota Bandung. Implikasinya adalah penting untuk melanjutkan penelitian ini dengan memperluas sampel dan lokasi penelitian. Melibatkan kelompok sasaran lain seperti generasi milenial atau generasi X dari berbagai wilayah geografis dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh prestise sosial selebriti pada preferensi politik.
4. **Penelitian Lanjutan untuk Memperdalam Temuan:** Penelitian ini memberikan gambaran awal tentang pengaruh prestise sosial selebriti pada preferensi politik generasi Z. Implikasinya adalah perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk memperkuat dan memvalidasi temuan ini. Penelitian lanjutan dapat melibatkan metode yang lebih kompleks, seperti penelitian longitudinal atau studi

kasus mendalam, untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika hubungan antara prestise sosial selebriti dan preferensi politik.

Implikasi ini memberikan arahan dan rekomendasi bagi praktisi politik, peneliti, dan pihak terkait lainnya untuk memahami dan mengoptimalkan pengaruh prestise sosial selebriti dalam konteks preferensi politik generasi Z.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Rekomendasi pertama untuk Lembaga Pemerintah. Pemerintah harus mampu mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam proses politik agar masyarakat, terutama generasi Z, memiliki keyakinan lebih besar terhadap integritas calon legislatif. Menggunakan media sosial dan platform digital lainnya untuk meningkatkan keterlibatan politik generasi Z dan memfasilitasi diskusi yang lebih terbuka antara pemilih dan calon legislatif. Serta mengadakan program pendidikan politik yang ditujukan khusus untuk generasi Z, sehingga mereka dapat memahami lebih baik peran mereka dalam politik.
2. Rekomendasi untuk Partai Politik untuk dapat menilai calon legislatif berdasarkan kompetensi dan program politik yang diusung, bukan hanya popularitas selebriti. Menggunakan pengaruh selebriti yang mendukung partai atau calon legislatif dengan cara yang bertanggung jawab dan relevan.
3. Selebriti Calon Legislatif mampu memahami dampak besar yang dimiliki dalam politik dan mempertimbangkan keterlibatan politik dengan bijak. Menjalankan kampanye politik yang informatif dan transparan, memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengikut mereka tentang visi politik dan pemilihan umum. **Memperluas Sampel Penelitian:** Penelitian ini difokuskan pada generasi Z di Kota Bandung. Rekomendasi pertama adalah untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan generasi Z dari berbagai wilayah geografis di Indonesia. Hal ini akan membantu dalam mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh prestise sosial selebriti pada preferensi politik generasi Z secara nasional. **Memperluas Sampel Penelitian:** Penelitian ini difokuskan pada generasi Z di Kota Bandung. Rekomendasi pertama adalah untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan generasi Z dari

berbagai wilayah geografis di Indonesia. Hal ini akan membantu dalam mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh prestise sosial selebriti pada preferensi politik generasi Z secara nasional.

4. Melibatkan Variabel Kontekstual: Selain variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, rekomendasi kedua adalah untuk melibatkan variabel kontekstual yang dapat mempengaruhi preferensi politik generasi Z. Misalnya, variabel seperti pendidikan, tingkat sosial-ekonomi, dan kebijakan politik yang relevan. Dengan demikian, penelitian akan lebih kaya dalam menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi preferensi politik generasi Z.
5. Analisis Perbedaan Gender dan Usia: Rekomendasi ketiga adalah melakukan analisis perbedaan gender dan usia dalam preferensi politik generasi Z. Dalam penelitian ini, tidak dilakukan analisis khusus untuk melihat apakah terdapat perbedaan preferensi politik antara generasi Z pria dan wanita, serta antara kelompok usia yang berbeda dalam generasi Z. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi aspek ini untuk memperdalam pemahaman tentang preferensi politik generasi Z.
6. Penggunaan Metode Kualitatif: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Rekomendasi keempat adalah untuk melengkapi penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terfokus. Metode kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prestise sosial selebriti mempengaruhi preferensi politik generasi Z dari sudut pandang individu.
7. Penelitian Komparatif Antar-generasi: Rekomendasi terakhir adalah untuk melakukan penelitian komparatif antar-generasi, dengan membandingkan preferensi politik generasi Z dengan generasi sebelumnya, seperti generasi milenial atau generasi X. Penelitian semacam ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan dan kontinuitas dalam preferensi politik dari satu generasi ke generasi lainnya.

Rekomendasi ini dapat menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan dan memperdalam pemahaman tentang pengaruh prestise sosial selebriti pada preferensi politik generasi Z. Dengan melibatkan lebih banyak variabel, konteks, dan metode penelitian yang beragam, penelitian masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan relevan untuk memahami dinamika preferensi politik generasi Z.

